

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dapat dinilai berdasarkan penilaian kinerja perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki. Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang saat ini, banyak pihak manajemen yang melakukan berbagai aktivitas agar dapat membantu perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya, agar dapat memperoleh laba yang seoptimal mungkin dan melakukan berbagai macam usaha untuk menarik para konsumen dan investor.

Tingkat kemampuan suatu perusahaan sangat ditentukan dari kinerja perusahaan itu sendiri, karena setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Secara umum, tujuan suatu perusahaan didirikan adalah menciptakan kekayaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu hal yang penting yang harus dilakukan adalah menetapkan standar kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria yang penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan di bidang keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan seperti neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca, maka akan dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya. Sedangkan analisis terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran

tentang hasil atau perkembangan usaha yang bersangkutan. Dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi dilakukan analisis. Analisis ini menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Setelah dilakukan analisis akan didapat hasil yang berupa kinerja keuangan perusahaan. Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan.

Untuk menjadi signifikan sebagian besar rasio keuangan harus dapat dibandingkan dengan perkiraan perusahaan, nilai-nilai historis dari perusahaan yang sama, dengan nilai yang dianggap sebagai nilai optimum untuk sektor kegiatan perusahaan, atau rasio serupa perusahaan. Beberapa rasio sendiri mungkin tidak representatif, dan harus dipandang sebagai indikator atau dikombinasikan dengan rasio lain untuk memberikan gambaran tentang situasi perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan yaitu rasio profitabilitas. Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan, yang dikategorikan sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan *profit*. Kemampuan perusahaan memperoleh *profit* ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang.

Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Peneliti menggunakan *Return on Assets (ROA)*

karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek adalah penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak dari luar perusahaan dan juga pemilik perusahaan. Rasio Likuiditas merupakan gambaran tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga Likuiditas sering disebut Short Term Liquidity. Rasio Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan oleh *Quick Ratio (QR)*.

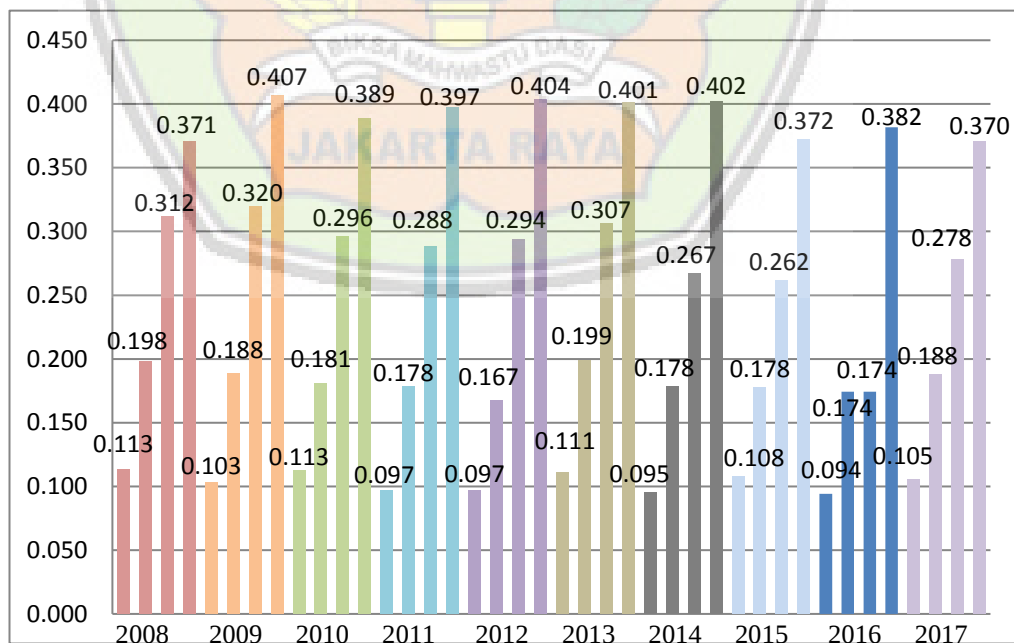
Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya atas aktiva yang paling likuid. *Quick Ratio* ini sering disebut dengan istilah rasio cepat. Ini adalah ukuran uji utang jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Penggunaan hutang mengakibatkan peningkatan porsi laba perusahaan (EBIT) yang semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Sehingga tingkat rasio Profitabilitas perusahaan tadi juga ditentukan oleh rasio hutang (Rasio Solvabilitas), dimana rasio hutang ini digunakan sebagai indikator asetnya untuk memenuhi kewajibannya. Rasio Solvabilitas (*Rasio Leverage*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah akan mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil ketika keadaan ekonomi yang dihadapi perusahaan sedang sulit.

Indikator pengukuran rasio Solvabilitas yang dipakai pada penelitian adalah *Debt Ratio (DR)* atau sering juga disebut *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Rasio ini merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan. Yaitu mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa hutang terhadap jumlah aset perusahaan. Hutang tersebut termasuk hutang lancar, hutang bank, obligasi dan kewajiban lainnya. Para kreditur lebih menyukai *Debt Ratio* yang moderat, karena resiko yang terjadi terhadap perusahaan dapat dengan mudah dikendalikan apabila terjadi secara eskترم likuidasi perusahaan.

Perkembangan globalisasi yang terjadi di Indonesia sangat berdampak pada dunia bisnis. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat, banyak perusahaan yang tidak mampu bertahan dan mengalami keruntuhan secara tiba-tiba. Oleh karena itu, agar suatu perusahaan dapat bertahan dengan keunggulan kompetitif yang akan membedakannya dengan perusahaan lain dan tentu saja perusahaan yang unggul akan senantiasa mengevaluasi dan juga mampu mencermati kondisi perekonomian dan kinerja keuangan perusahaannya. Salah satu perusahaan yang masih bertahan bahkan berkembang di tengah-tengah persaingan yang ketat saat ini adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Perusahaan yang dijadikan obyek penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk, karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan terkenal yang bergerak dibanyak aspek, seperti industri makanan, minuman, kosmetik, sabun cuci, dan lainnya. PT. Unilever Indonesia, Tbk juga terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diketahui memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik. Selain itu, PT. Unilever Indonesia, Tbk juga selalu membuat laporan keuangan guna mempelajari keadaan keuangan serta hubungannya terhadap kegiatan operasional perusahaan. Berikut adalah gambaran tingkat ROA PT. Unilever Indonesia, Tbk tahun 2008 – 2017 :



Gambar 1.1 Tingkat ROA PT. Unilever Indonesia, Tbk per triwulan 2008-2017

Berdasarkan gambar di atas tingkat *ROA* PT. Unilever Indonesia, Tbk selama 10 tahun belakangan ini mengalami fluktuasi (naik turun). Tingkat *ROA* tertinggi yaitu pada triwulan 4 tahun 2009 sebesar 0,407 atau 40,7%. Sedangkan tingkat *ROA* terendah yaitu pada triwulan 1 tahun 2016 sebesar 0,094 atau 9,4%. Dan pada triwulan 4 tahun 2017 tingkat *ROA* sebesar 0,370 atau 37%, artinya Unilever mampu untuk menghasilkan laba bersih yang nilainya sebesar 37% dari total asetnya.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) hingga akhir 2017 mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 41 triliun. Perolehan tersebut mengalami kenaikan 2,5 persen bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 40 triliun. Direktur Keuangan Unilever, Tevilyan Yudhistira Rusli mengatakan, pertumbuhan penjualan ditopang oleh dua segmen bisnisnya yakni personal care sebesar 69% dan food and refreshments sebesar 31% terhadap total penjualan bersih perseroan. Pencapaian ini didorong oleh inovasi-inovasi diantaranya, peluncuran dari Molto Super Sensorial dan peluncuran kembali Sunsilk. Dengan perolehan penjualan bersih tersebut, laba bersih perseroan hingga 2017 pun terdongkrak naik menjadi Rp 7 triliun atau 10 persen lebih tinggi dari pencapaian periode yang sama tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 sebesar Rp 6,4 triliun. Meski telah mencatatkan pertumbuhan penjualan dan laba bersih, perseroan tetap memperhatikan potensi permintaan pasar. Terlebih kondisi perekonomian di beberapa negara tengah mengalami ketidakpastian, dan permintaan belum pulih pada tingkat yang sama seperti tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul untuk penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Quick Ratio* dan *Debt Ratio* Terhadap *Return on Assets (ROA)* Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk (Periode 2008-2017)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Rumusan masalah yang dapat dibuat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Quick Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2008-2017 ?

2. Apakah *Debt Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2008-2017 ?
3. Apakah *Quick Ratio* dan *Debt Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2008-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2008-2017.
2. *Debt Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2008-2017.
3. *Quick Ratio* dan *Debt Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2008-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengharapkan ada manfaat yang akan didapat oleh beberapa pihak. Di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai wadah untuk aplikasi teori-teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan dijadikan sebagai alat pembahasan.
 - b. Dapat menambah pengetahuan mengenai rasio-rasio keuangan seperti *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Retrun On Assets*.
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Bagi Universitas
 - a. Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.
 - b. Dapat menambah kepustakaan bagi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

3. Bagi Perusahaan dan Investor
 - a. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi khususnya dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio likuiditas yang diproksi oleh *Quick Ratio* dan Rasio solvabilitas diproksi oleh *Debt Ratio* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap rasio profitabilitas yang diproksi oleh *Return On Assets (ROA)* dengan menggunakan objek penelitian terbatas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2008-2017.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini berisi isi secara singkat yang terkandung dalam setiap bab penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab yang disajikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang landasan-landasan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Disamping itu juga terdapat model konseptual penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, objek penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang profil organisasi/perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan implikasi manajerial.

